

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah di arteri. *Hyper* artinya kelebihan dan *Tensi* artinya stres/ketegangan, jadi hipertensi adalah gangguan pada sistem peredaran darah yang menyebabkan tekanan darah naik di atas normal (Musakkar & Djafar, 2021). Tekanan darah tinggi berdampak pada fisik, mental, psikologis, sosial, dan ekonomi yang dapat menimbulkan stress. Tekanan darah tinggi seringkali terjadi di usia lanjut dan bisa menyebabkan komplikasi seperti stroke, infark miokard, gagal ginjal, kerusakan otak, bahkan kematian (Nelwan, 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023, menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia ini menderita hipertensi, yang berarti sepertiga penduduk dunia didiagnosis menderita hipertensi. 22% populasi dunia menderita tekanan darah tinggi. Prevalensi hipertensi di Benua Afrika adalah yang tertinggi sebesar 27%, terendah adalah Amerika sebesar 18%, sedangkan yang menempati urutan ketiga adalah Asia Tenggara sebesar 25%. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2025, sekitar 1,5 miliar orang akan menderita hipertensi dan 9,4 juta orang akan meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Cheng *et al.*, 2020). Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2021, jumlah penderita hipertensi meningkat dari tahun ke tahun, pada tahun 2013 jumlah penduduk Indonesia meningkat sebesar 25,8%, dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 34,1%, mencapai

63.309.620 jiwa, sedangkan jumlah kematian akibat hipertensi di Indonesia adalah 427.218. Menurut data Kajian Kesehatan Dasar tahun 2018, sebanyak 15% penduduk usia 25 tahun mengalami tekanan darah tinggi (Riskesdas, 2021).

Di Indonesia, prevalensi hipertensi terus meningkat secara global dan nasional karena usia harapan hidup (UHH) yang semakin meningkat. Hal ini tercermin dari bertambahnya jumlah lansia di Indonesia. Menurut statistik Finlandia, penduduk lanjut usia di Indonesia berjumlah sekitar 9,6% dari total penduduk, sekitar 25,64 juta orang. Hasil prediksi data ini menunjukkan bahwa perhatian khusus harus diberikan kepada lansia, karena hipertensi sangat berbahaya bagi lansia dan merupakan kelompok/populasi risiko. Prevalensi hipertensi di Indonesia diperoleh dengan mengukur usia > 18 tahun sebesar 34,11%, dengan prevalensi tertinggi di Kalimantan Selatan 44,13%, Jawa Barat 39,60%, Kalimantan Timur 39,30%, Kalimantan Barat 39,30%, Kalimantan Barat 39,30%. adalah 29,4%. Menurut pengukuran penduduk berusia di atas 18 tahun, prevalensi hipertensi di Bali sebesar 29,97%. Prevalensi hipertensi yang diukur pada usia 18 tahun di Sulawesi Selatan adalah 28,1%, dan prevalensi hipertensi yang di diagnosis oleh tenaga medis melalui survei kuesioner di Sulawesi Selatan adalah 10,3%. Prevalensi tekanan darah adalah 10,5%, sehingga 0,2% melakukan pengobatan sendiri. berdasarkan data surveilans penyakit tidak menular di bidang pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan (P2PL) (Kemenkes RI, 2020).

Masalah kesehatan yang paling sering dialami lansia adalah tekanan darah tinggi. Hipertensi menempati urutan pertama, diikuti oleh artritis, diabetes, penyakit jantung, dan stroke (Dosoo, 2019). Tekanan darah tinggi telah disebut sebagai silent killer, dengan risiko terbesar terkena tekanan darah tinggi pada orang tua. Orang lanjut usia sering tidak menyadari bahwa mereka memiliki tekanan darah tinggi dan baru mengetahuinya setelah penyakit lain diselidiki atau terjadi kerusakan sistem organ. Kerusakan organ menjadi sasaran karena tekanan darah meningkat tajam yang tidak terkontrol atau diobati untuk hipertensi stadium 1 dan hipertensi stadium 2 yang merupakan risiko tertinggi dalam komplikasi dan cacat permanen, oleh karena itu perlu bagi mereka yang terkena untuk menjaga tekanan darahnya tetap terkendali (Siagian & Tukatman, 2021). Seiring bertambahnya usia seseorang maka lebih rentan pula terhadap masalah fisik, mental, spiritual, ekonomi dan sosial. Salah satu masalah lansia adalah gangguan kesehatan akibat proses degeneratif, seperti yang ditunjukkan oleh data pola penyakit pada lansia (Sambeka *et al.*, 2018).

Menurut National Center for Complementary and Alternative Medicine (NCCAM), terapi yang tidak konvensional atau komplementer adalah pendekatan pengobatan berdasarkan pola, praktik, teori, dan kepercayaan sosial atau budaya tertentu untuk mencegah atau mengobati penyakit dan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan dan jenis pengobatan. Layanan pelengkap meliputi jamu, aromaterapi, pijat refleksi, pijat dan hidroterapi kaki (rendam kaki air hangat) (Nurpratiwi *et al.*, 2021).

Rendam kaki sering dipadukan dengan beberapa tanaman herbal, salah satunya jahe (*Zingiber officinale* var *rubrum*). Jahe digunakan di bidang ini karena banyak penduduk setempat menanam jahe di pekarangan dan kebun mereka. Senyawa yang terkandung dalam rimpang jahe antara lain gingerol, oleoresin, dan minyak atsiri. Dibandingkan dengan varietas jahe lainnya, jahe merah memiliki kandungan minyak atsiri paling tinggi yaitu 2,58 - 3,90% (Pramudya & Harianto, 2018). Membuat air jahe dengan jahe pasti akan memudahkan keluarga dan orang tua untuk menggunakannya untuk tekanan darah tinggi karena bahan - bahannya mudah didapatkan. Jumlah penduduk Kabupaten Barru pada tahun 2019 adalah 182.373 dengan jumlah penduduk laki – laki 89.248 atau 48,94 % dan populasi wanita 93.125 atau 51,06% (Dinas Kependudukan dan Kedudukan Sipil, 2019). Di Kabupaten Barru tahun 2019, berdasarkan laporan dari domain P2PL, kasus hipertensi meningkat. Jumlah penderita hipertensi yang menerima pelayanan medis standar sebanyak 10.716 orang atau 8% dari perkiraan jumlah penderita hipertensi pada 133.784 penduduk di atas umur dari 15 tahun (Dinkes Kab. Barru, 2019).

Banyak peneliti lain menggunakan air panas atau jahe untuk menurunkan tekanan darah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tekanan darah sistolik serta diastolik menurun secara signifikan pada pasien hipertensi. Dalam wawancara lain, permasalahan yang peneliti temukan di tempat penelitian tersebut warga Desa Lembang, Kabupaten Barru, tepatnya di Dusun Pesse rata - rata lansia mengalami hipertensi,

tidak memperdulikan penyakit hipertensi tersebut karena mereka menganggap dirinya baik-baik saja meskipun tekanan darahnya sudah >180/100 mmHg. Kemudian yang menyebabkan warga Dusun Pesse tidak semangat untuk melakukan pemeriksaan di Posyandu karena hasil tekanan darah mereka tidak di beri tahu oleh petugas Posyandu dan jarak dari Dusun Pese ke Puskesmas lumayan jauh. masyarakat Dusun Pesse juga mengatakan : bahwa Jahe mudah diperoleh dan bisa ditanam sendiri karena kebanyakan orang mempunyai lahan sendiri. Namun mereka sendiri tidak mengetahui manfaat dari Jahe sendiri, bahwa jahe mengandung lemak, protein, pati, oleorosin (gingerol), minyak atsiri yang bisa memberikan rasa hangat serta dapat melancarkan peredaran darah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh rendam kaki air hangat jahe merah terhadap lansia yang mengalami hipertensi di Dusun Pesse Desa Lempang Kab. Barru 2023.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini : "Apakah Ada Pengaruh Pemberian Terapi Rendam Kaki Air Hangat Jahe merah Terhadap Lansia Yang Mengalami Hipertensi di Wilayah Dusun Pesse Desa Lempang Kab. Barru 2023"

C. Tujuan Peneltian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Terapi Rendam Kaki

Air Hangat Jahe merah Terhadap Lansia Yang Mengalami Hipertensi di Wilayah Dusun Pesse Desa Lempang Kab. Barru 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tekanan darah pada kelompok intervensi sebelum dilakukan rendam kaki air hangat menggunakan jahe pada lansia Di Wilayah Dusun Pesse Desa Lempang Kab. Barru 2023
- b. Mengidentifikasi perubahan tekanan darah pada kelompok intervensi setelah dilakukan rendam kaki air hangat menggunakan jahe pada lansia Di Wilayah Dusun Pesse Desa Lempang Kab. Barru 2023
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Terapi Rendam Kaki Air Hangat Jahe merah Terhadap Lansia Yang Mengalami Hipertensi di Wilayah Dusun Pesse Desa Lempang Kab. Barru 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberi wawasan dan mendukung teori keperawatan khususnya Pemberian Terapi Rendam Kaki Air Jahe Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertansi Di Wilayah Dusun Pesse Desa Lempang Kab. Barru 2023

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan Rendam Kaki Air Jahe Hangat terhadap Hipertensi.

b. Bagi perawat dan tenaga Kesehatan

Sebagai lahan tambahan untuk tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan terkait terapi untuk mengatasi masalah penurunan tekanan darah.

c. Bagi masyarakat di Wilayah Dusun Pesse, Desa Lempang Kab. Barru 2023

Sebagai tambahan informasi pada lansia dan masyarakat untuk mengatasi secara mandiri ataupun di bantu oleh keluarga masalah penurunan tekanan darah dengan rendam kaki air jahe hangat.

d. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Hasil penelitian ini menjadi referensi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan ilmu keperawatan untuk mengatasi masalah penurunan tekanan darah dengan rendam kaki air jahe hangat.